

Info Artikel

Kata Kunci:

Pengembangan, Inovasi,
Pendidikan Islam, Era 5.0.

Korespondensi Penulis

asniwahidah@unipdu.ac.id¹

yahyaashari@fai.unipdu.ac.id²

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

PERENCANAAN PENGEMBANGAN INOVASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Asni Wahida^{1✉}, Yahya Ashari^{2✉}

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Abstrak

Era society 5.0 ditandai dengan berkembangnya sistem E-commerce dan digitalisasi industri di tengah masyarakat, Society 5.0 dinyatakan sebagai rencana besar berupa transformasi digital dan otomatisasi yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang Masyarakat 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human centered) dan berbasis teknologi (technology based). Masyarakat 5.0 juga sebagai sebuah konsep dalam masyarakat yang berfokus pada manusia berbasis teknologi, Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Sementara itu, al-Qur'an al-Karim sebagai kitab suci, yang di antara fungsinya adalah sebagai "hudan", yang sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Artikel ini disusun untuk menjelaskan tentang perencanaan pengembangan inovasi lembaga pendidikan islam perspektif era 5.0. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (Library Research) yang memusatkan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang terlihat, sesuai dengan ciri-ciri masalah yang disajikan dalam penelitian ini sesuai dengan sumber rujukan yang relevan, penelitian ini menggunakan sumber rujukan berasal dari buku-buku, artikel ilmiah melalui Google Scholar.

Abstract

The Society 5.0 era is marked by the development of e-commerce systems and the digitalization of industries in society. Society 5.0 is considered a major project in the form of digital transformation and automation launched by the Japanese government. -the concept of technology-centric and technology-based (technology-based) society. Society 5.0 is also a concept in a human-centered and technology-centered society. Planning is the most important step in the management function, especially when faced with a dynamic external environment. Meanwhile, Quran al-Karim is a sacred book, one of its functions is "hudan", filled with various instructions so that man can become king on this earth. This article is prepared to explain innovative development planning in Islamic educational institutions from the perspective of the 5.0 era. The research uses qualitative methods with a library approach (Library Research) focusing on analyzing descriptive data in visual written form, consistent with the characteristics of the problem presented in this study and appropriate. With relevant reference sources. Research using reference sources from books and scientific articles via google scholar

Keywords: Development, innovation, Islamic education Era 5.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpenduduk terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan salah satu negara kaya yang memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang melimpah. Indonesia memiliki ribuan pulau yang terbentang dari Pulau We di Provinsi Aceh sampai Pulau Rote di Provinsi Papua dengan berbagai kandungan kekayaan alam yang dimilikinya. Ada 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 34 provinsi. Di samping itu, Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi, lebih dari 18% terumbu karang dunia, dan kekayaan alam lainnya (Yani dan Montratama, 2018).

Oleh karena itu harapannya pendidikan lembaga Islam di masa depan, perlu menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat, termasuk dunia industri yaitu sekolah perlu membangun proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, mengembangkan dan menekankan kecakapan hidup (*life skill*), baik yang bersifat kepribadian sosial sehingga tidak bisa lepas dari peran masyarakat maupun orang tua (Hasibuan, 2018). Era Society 5.0 ditandai dengan berkembangnya sistem *e-commerce* dan digitalisasi industri di masyarakat. Era baru ini digagas dan diciptakan oleh Pemerintah Jepang sebagai kelanjutan dari era sebelumnya yaitu revolusi industri 4.0 (Jakaria, dkk, 2021).

Society 5.0 dihadirkan sebagai proyek besar berupa transformasi digital dan otomasi yang dicanangkan pemerintah Jepang. Society 5.0 merupakan konsep sosial yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Society 5.0 juga merupakan sebuah konsep dalam masyarakat yang berpusat pada manusia berbasis teknologi (Sabri, 2019). Konsep ini lahir dari perkembangan revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mengurangi peran manusia. Masyarakat 5.0 merupakan masyarakat yang menerapkan teknologi yang berfokus pada kehidupan manusia berlandaskan pada kebiasaan di era industri 4.0 (Sabri, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era industri 4.0 yang dibarengi dengan peran penting masyarakat melek teknologi di era sosial 5.0 memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap dinamika masyarakat global, termasuk di Indonesia, di segala bidang aspek kehidupan mereka. Lembaga pendidikan Islam harus berperan menyambut perkembangan dunia ini dan meningkatkan ketahanan peserta didik pada khususnya dan umat Islam pada umumnya agar dapat terus eksis dengan jati dirinya yang sebenarnya sebagai Muslim. Oleh karena itu dalam suatu kegiatan apa pun bentuknya, perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, sasaran, target yang diharapkan. Perencanaan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan, dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan yang akan dilakukan. Dalam pengertian yang luas, perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI 2003). Dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor efektivitas terlaksananya kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya perencanaan bidang

pendidikan Islam karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik, sehingga Pendidikan Islam benar-benar dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Ali Bin Abu Thalib pernah berkata kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir.

Realita Pendidikan Islam saat ini bisa dikatakan telah mengalami masa *intellectual deadlock*. Adanya kesulitan menyesuaikan era digital, seperti yang ditemui di lingkungan SMA Negeri 6 Kediri tentang kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital, terlebih dalam masa pandemi yang lalu menggunakan bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Terdapat problem pada moral peserta didik, misalnya tidak mentaati peraturan sekolah, membolos pada jam pelajaran sekolah, berkata yang kurang sopan dan juga pernah terjadi kasus asusila dan pencurian. Minimnya kemampuan digitalisasi guru di SD Labschool UPI dalam keterampilan ICT terbatas pada keterampilan dasar seperti menghidupkan dan mematikan laptop. Hal tersebut berdampak pada hasil pencarian untuk mengeksplor pengetahuan terkini yang tidak maksimal (Silvana, dkk, 2019).

Kondisi demikian menghambat guru untuk tampil inovatif dan kreatif dalam untuk update informasi terkini sebagai pendukung dan penunjang pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran belum diimplementasikan secara maksimal. Khususnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Talun Sumedang, tidak sedikit guru sebagai pendidik masih menerapkan media pembelajaran yang monoton dengan hanya berfokus menggunakan buku teks yang disediakan pemerintah sebagai satu-satunya media pembelajaran. Hal inilah yang membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlaksana dengan baik sehingga berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran (Francisca et al, 2022).

Pada pasalnya membuat buku berbasis digital akan mendatangkan kemudahan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menghadapi *Disruptive innovation*. Para siswa berselancar dan bereksplorasi di dunia maya, menerima dan mengkurasi informasi ketimbang pasif terperangkap di perpustakaan konvensional. Mereka lebih nyaman untuk belajar secara kolaboratif di dalam praktik nyata atau secara *peer to peer* melalui jejaring sosial (menggunakan *social learning platform*). Mereka juga lebih suka menggunakan *interactive gaming* (gamifikasi), ketimbang malas-malasan mengerjakan tugas sekolah (Priatna, 2023).

Indikasi pertama, minimnya pembaharuan, kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan iptek, kedua, praktek Pendidikan Islam masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. Ketiga, Model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. Keempat, Orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai *khalifah fi al-ardl*. Padahal, di sisi lain pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap *survive* di era globalisasi. Dalam konteks ini Indonesia sering mendapat kritik, karena dianggap masih tertinggal dalam melakukan pengembangan kualitas manusianya. Padahal dari segi kuantitas Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam (Nuryasin, dkk 2019).

Terkait penyelesaian masalah dalam Pengembangan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam peneliti menawarkan, lembaga perlu melakukan beberapa inovasi pada Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum dan metode pembelajaran lembaga pendidikan Islam

harus dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa mereka relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan contohnya: Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan problem solving, Peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan inovasi lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, baik guru, tenaga kependidikan, maupun pimpinan lembaga pendidikan, bisa dengan melalui Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru, Pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman tapi juga tidak keluar/ meninggalkan kaidah-kaidah dari ajaran Islam sendiri. Dengan implementasi program-program tersebut, harapannya lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan tapi juga tetap upaya patuh pada aturan Tuhan Yang Maha Esa.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) yang memusatkan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang terlihat, sesuai dengan ciri-ciri masalah yang disajikan dalam penelitian ini sesuai dengan sumber rujukan yang relevan (Susyanto, 2022). Untuk mengkaji penelitian tentang pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam di era disruptif, penulis menggunakan metodologi kualitatif. Lebih terkonsentrasi pada penelitian kepustakaan, yaitu membaca, menganalisis, dan mengulas buku dan bahan tertulis lainnya yang terkait langsung dengan topik yang dibahas. Menurut Zed, penelitian kepustakaan (*Library Research*) dapat dikatakan membaca dan merekam bahan penelitian sebagai bagian dari rangkaian kegiatan yang dihubungkan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, serta mengolahnya (Supriani, dkk, (2022). Penelitian ini menggunakan sumber rujukan berasal dari buku-buku, artikel ilmiah melalui Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Islam

Keberlanjutan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh awal dan akhir proses pendidikan karena pada kedua fase tersebut terdapat titik temu antara lembaga pendidikan dengan peserta didik. Pada awal proses pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pendidikan. Pada akhir proses pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu memberikan hasil belajar yang sesuai dengan harapan peserta didik, sehingga peserta didik merasa puas dan puas dengan proses pendidikan yang telah diikuti untuk mewujudkan harapan itu maka perlu Disusun perencanaan. Menurut Nawawi Perencanaan adalah proses memilih dan menentukan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau kriteria keberhasilan suatu kegiatan (Nawawi, 2001). Hal yang sama juga diungkapkan Conyers & Hills melalui penelitiannya mendefinisikan perencanaan sebagai proses berkelanjutan yang mencakup keputusan atau pilihan mengenai penggunaan sumber daya yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan (Conyers & Hills. 1994).

Sebagaimana yang diketahui bersama selama ini tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu,

cakap, kreatif, dan mandiri. Proses perencanaan pendidikan Islam adalah proses yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan ini. Beberapa ide tentang perencanaan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: Membuat kurikulum dan metode pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Kurikulum dan metode pembelajaran harus dirancang sehingga dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam siswa. Beberapa contoh nilai-nilai Islam yang dapat ditanamkan dalam kurikulum dan metode pembelajaran adalah sebagai berikut: Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, dan Akhlakul Karimah, Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, baik dalam hal kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, maupun sosial. Dari ilmu tersebut perencanaan pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan seluruh komponen pendidikan agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan dan mencapai tujuan keluaran pendidikan sesuai rencana. Perencanaan merupakan langkah terpenting dalam fungsi manajemen, terutama ketika dihadapkan pada lingkungan eksternal yang dinamis. Sedangkan dalam Islam Al-Quran al-Karim merupakan kitab suci yang salah satu fungsinya adalah “hudan”, berisi petunjuk agar manusia dapat menjadi pemimpin di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk dari Al-Quran perlu dikaji isinya, baik yang menyangkut manusia dan kehidupannya sebagai subjek utama, maupun dengan alam semesta. Al-Quran merupakan kitab Allah yang terlengkap dan memberikan solusi terhadap setiap permasalahan.

Pengembangan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

Keberlanjutan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh awal dan akhir proses pendidikan, pada setiap tahapan dalam lembaga pendidikan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, termasuk penempatan kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite dan pemangku kepentingan lainnya serta dukungan sumber daya seperti infrastruktur, keuangan, kurikulum, perencanaan penggunaan lahan dan lain-lain (Choir, A. (2016). Setiap lembaga pendidikan harus mampu mengupayakan kelangsungan hidupnya dengan memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Untuk mengidentifikasi tahapan perkembangan lembaga pendidikan Islam Kemampuan manajemen input-output dapat dipadukan dengan fungsi manajemen, khususnya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, evaluasi dan kepemimpinan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien, di era 5.0 ini, setiap lembaga pendidikan Islam harus mampu mengikuti pesatnya perkembangan teknologi dan internet saat ini. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pembangunan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menggunakan kaidah dan teori ilmiah yang telah terbukti untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan teknologi yang ada atau untuk menciptakan teknologi teknologi baru. Pembangunan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan bertahap (evolusi), dan perubahan bertahap (Dimiyati, M. (2015). Pengembangan secara khusus mengacu pada proses menghasilkan bahan pembelajaran. Departemen pembangunan memfokuskan perhatiannya tidak hanya pada analisis permintaan tetapi juga pada isu-isu yang lebih luas mengenai analisis awal dan akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan hasil uji lapangan (Elysia, Wihadanto, (2017). Pada hakikatnya pembangunan adalah suatu usaha pendidikan, baik formal maupun informal, yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, terorganisir dan bertanggung jawab terhadap pengenalan, penumbuhan, pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara seimbang, lengkap dan

selaras sesuai dengan minat, bakat, keinginan dan kemampuan sebagai prakarsa diri sendiri untuk melengkapi, meningkatkan, dan mengembangkan ke arah tercapainya harkat, kualitas, dan kapasitas manusia yang optimal serta manusia yang mandiri (Zulkarnain, M. I. (2015). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, diarahkan untuk menciptakan atau meningkatkan kualitas, sehingga menjadi suatu produk yang semakin bermanfaat bagi peningkatan mutu sebagai upaya menghasilkan mutu yang terbaik.

Masalah pengembangan aktivitas pendidikan islam di indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum indonesia merdeka sehingga sekarang hingga yang akan datang, bahkan sudah dilakukan oleh orang-orang Islam sejak awal kelahiran Islam (Rahmat, 2017). Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh kembangnya program dan praktik pendidikan islam yang di laksanakan di nusantara. Jika di tilik dari aspek program dan praktik pendidikannya ke dalam 4 jenis yaitu: Pendidikan pondok pesantren, Pendidikan madrasah, Pendidikan umum yang bernafaskan islam dan, Pelajaran agama islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan islam tidak terlepas dari peran pendidikan islam, dimana pendidikan islam yang selalu dinamais tentang perkembangan pendidikan itu sendiri. Pengembangan pendidikan islam berorientasi pada *akhlakul kharimah*, dengan mempelajari pendidikan islam peserta didik diharapkan menjadi lebih mengerti tentang pendidikan islam. Tidak itu saja pendidikan islam juga sebagai ujung tombak bagi manusia dalam mengembangkan pendidikan islam.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam adalah: pertama, perlunya memperluas jaringan madrasah atau sekolah. Kedua, memproyeksikan kebutuhan pelanggan. Ketiga perlunya integritas dan kesesuaian antara pengajaran dan pelayanan. Keempat, perlunya nilai keterampilan yang tinggi baik dari lulusan. Kelima, bahwa penelitian harus dikomersialkan untuk mengumpulkan sumber daya demi kebaikan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam khususnya perguruan tinggi perlu memilih dan menyediakan penelitian yang dapat dipasarkan kepada masyarakat luas. Keenam, lembaga pendidikan Islam bersaing dengan baik di pasar global dan era digitalisasi dengan memanfaatkan kurikulum terbaik dan inovasi tingkat tinggi. Mengubah pola pikir kita (*mindset*) untuk lebih baik dalam pengelolaan keuangan agar lembaga pendidikan islam mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Perkembangan baru dalam layanan pendidikan dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan pendidikan dalam skala besar. Pengembangan kreativitas pendidik dan tenaga kependidikan Salah satu opsi yang dapat digunakan adalah sebagai sumber daya yang sangat signifikan. Salah satu cara untuk menghadapi periode disruptif adalah dengan menggunakan ide sumber daya manusia (SDM) yang kreatif. Para pendidik dan tenaga pendidik dan kependidikan harus memanfaatkan teknologi digital modern agar pembelajaran menjadi lebih inovatif, kreatif, berkesan, dan menyenangkan bagi peserta didik. Perlunya mengembangkan pendidikan di era 5.0 dengan menyajikan program yang *out of the box* dan komprehensif. Karena perkembangan zaman yang cukup masih perlu adanya terobosan-terobosan yang tidak terduga sehingga memberikan peluang untuk dapat tetap eksis di era sekarang ini. Penting untuk mengikuti dua langkah saat menerapkan strategi untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam. Yang pertama adalah mengenali isu-isu masa ini. Kedua, menciptakan cara yang dalam mengatasi masalah tersebut, seperti dengan peningkatan mutu sekolah atau madrasah dalam upaya pengembangan, dan memperkuat kerjasama. Secara umum, tujuan pengelolaan lembaga pendidikan Islam

adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas sekaligus mencapai tujuan lembaga secara keseluruhan.

Meskipun umat Islam Indonesia tidak termasuk generasi umat awal yang memeluk Islam, akan tetapi sekarang ini (tahun 2020), umat Islam Indonesia menjadi umat Islam terbesar di antara umat-umat Islam yang ada di dunia. Berdasarkan data proyeksi Global Religious Futures, penduduk Indonesia yang beragama Islam berjumlah 229,62 juta jiwa. Angka tersebut sebesar 10,51% dari total penduduk muslim dunia (Kusnandar, 2021).

Sebagai negara mayoritas muslim dunia, keberadaan Indonesia dengan keaneka-ragaman ras, suku, dan budayanya, tentunya mempengaruhi perkembangan dan penyelenggaraan pendidikannya. Permasalahan pendidikan Islam di Indonesia menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka menjaga agar agama Islam dengan seluruh ajarannya tetap terjaga dan terus terwariskan dari generasi ke generasi dengan baik dan benar. Keanekaragaman suku, ras, budaya, dan adat istiadat di Indonesia tentu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan dinamika Pendidikan di Indonesia (Indriya, dkk, 2021).

Oleh karena itu institusi pendidikan di Indonesia menjadi suatu yang sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pewarisan keilmuan Islam dengan segala pengamalan ajaran Islam di tengah keberagaman suku, ras, dan budaya tersebut (Qomar, 2002). Menurut pandangan Rahmawati (2018), Didigitalisasi sekolah menekankan gagasan kerja mandiri dan menekankan penggunaan teknologi untuk memecahkan kebuntuan institusional dan memperkenalkan cara-cara baru untuk berinteraksi. Karakteristik pendidikan yang berpusat pada individu, konektivitas, aliran, dan kreativitas ini adalah karakteristik dari digitalisasi sekolah. Transmisi pengetahuan dan instruksi keterampilan telah tergantikan oleh teknologi, dan diyakini bahwa situasi ini akan berpengaruh pada bagaimana pendidik yang sakral dipandang pada masa sekarang. Untuk bertahan dari perubahan zaman, pendidikan agama Islam harus dibangun kembali dan diformat ulang, beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya: a) melakukan kajian yang komprehensif dan kritis baik terhadap materi normatif maupun materi sejarah, dan pemahaman ilmu pengetahuan umum dan agama terpadu; dan b) perlunya inovasi pendidikan agama Islam, diperlukan instruktur yang berkualitas, dan tenaga pendidik yang berkualitas.

Pendidikan Islam tidak boleh apriori mengikuti tren pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi, namun pendidikan Islam harus tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai tameng kehidupan manusia di masa depan dalam menghadapi permasalahan moral dan spiritual. Dalam Al-Qur'an, manusia dianggap sebagai makhluk dengan potensi yang tidak terbatas, makhluk yang paling sempurna dari Allah QS As-Sajadah:7, memiliki potensi fitrah bawaan QS Ar-Rum:30 yang tidak terbatas, dapat berdaya, dapat dididik dan dididik dengan melakukan proses pengajaran agar manusia menjadi makhluk yang mampu terdidik dan terampil dalam kehidupan. Dalam Al-Qur'an juga dikatakan bahwa "Tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka dapat beribadah kepada-Nya". Ibadah mencakup segala sesuatu yang dilakukan manusia, baik berupa tindakan, pikiran, maupun emosi, selalu mengarah/terarah kepada Allah SWT. Tujuan Tuhan menciptakan manusia inilah yang kemudian dijadikan tujuan akhir kegiatan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses menggunakan seluruh sumber daya yang ada (masyarakat muslim, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Pemanfaatannya dilakukan melalukerjasama dengan pihak lain secara efektif dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Allah telah melengkapi manusia dengan kemampuan untuk belajar, dalam QS: al-Alaq:3-5

إِذَا رَأَىٰ وَرَبَّهُ الْاَكْرَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝

Artinya:

“Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-'Alaq/96:3-5).

Firman Allah diatas dapat menjadi petunjuk bahwa Allah yang maha kuasa bukti maha sayangnya Allah Dia memberi RahmanNya kepada semua makhluk hidup. Salah satunya adalah menjadikan manusia bisa membaca, menulis, dan memperoleh pengetahuan. Allahlah yang mengajari manusia menulis dengan pena atau alat tulis lainnya. Karena Menulis bermanfaat untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu dan pengetahuan kepada manusia lain. Dia mengajari manusia apa yang tidak dia ketahui. Manusia merupakan makhluk yang dijadikan Allah mempunyai potensi untuk berkarya melalui ilmu yang diperolehnya dari Allah SWT. Manusia belajar baik dari lingkungan alam ciptaan-Nya maupun dari wahyu yang diturunkan Allah melalui para rasulnya.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan era Society 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21, Seiring dengan adanya revolusi pendidikan di era Society 5.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap cara kita belajar dan mengajar. Teknologi telah menjadikan pembelajaran lebih terjangkau dan mudah diakses, sekaligus memberikan peluang lebih luas untuk pertumbuhan pribadi (Santoso, Sari, 2019).

Namun, tantangan juga muncul dalam hal beradaptasi dengan teknologi dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan terhubung selama proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kekuatan AI (*Artificial Intelligence*) (kecerdasan buatan), kita dapat mengoptimalkan pengalaman belajar dan mengajar serta mempercepat kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, namun ada juga tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya akses terhadap teknologi, kurangnya keterampilan teknologi, dan masalah keamanan data (Martini, dkk, 2019). Hal ini menjadi bukti bahwa Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Teknologi dapat memberikan berbagai manfaat bagi siswa, antara lain, Meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Teknologi dapat membantu siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, Meningkatkan personalisasi pembelajaran. Teknologi dapat membantu guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Teknologi dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menimbulkan permasalahan baru seperti kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, serta kurangnya pengalaman belajar yang komprehensif. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk memahami dan menavigasi dengan bijak dunia pembelajaran berbasis teknologi untuk memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang muncul.

Teknologi ini dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pengalaman belajar, namun masih terdapat tantangan yang harus diatasi seperti kurangnya akses terhadap teknologi, kurangnya keterampilan teknologi dan masalah keamanan data. Selain itu penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menimbulkan permasalahan baru seperti kurangnya interaksi sosial antar siswa. Menjadi pengajar di masa masyarakat 5.0, pendidik harus memiliki kemampuan di bidang komputerisasi dan berpikir imajinatif. Kemungkinan pembelajaran melalui

digital sendiri cukup besar, karena melalui digital informasi yang kita terima lebih luas dan segala sesuatunya mudah diakses.

Namun dibalik pembelajaran digital juga ada tantangannya, seperti membuat anak ketagihan gadget, blur atau yang lainnya karena di internet semua serba gratis sehingga sulit untuk disaring. Dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut kita untuk mengetahui dan menguasai teknologi. Di era 5.0, industri mulai menyentuh dunia maya, berupa yang menghubungkan manusia, mesin, dan data, semuanya hadir dimana-mana, yang disebut Internet of Things (Iodine). Industri 5.0 menawarkan teknologi produksi massal yang fleksibel, mesin akan beroperasi secara mandiri atau berkoordinasi dengan manusia, mengontrol proses produksi dengan sinkronisasi waktu dengan menyatukan dan menyesuaikan ekspor produksi (Hakim, L. M. 2018).

Salah satu karakteristik unik dari industri 5.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Berkembangnya era revolusi industri 5.0 tentunya berdampak dalam dunia pendidikan. Era revolusi industri 5.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan. Perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, namun yang terpenting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum untuk saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif. Mengembangkan keterampilan umum dan lintas sektoral, serta keterampilan tidak berwujud yang berguna dalam banyak situasi kerja, seperti keterampilan komunikasi interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang terbuka terhadap dunia dan budaya, media dan informasi.

Revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan mengedepankan pendidikan karakter, etika dan keteladanan. Memang ilmu yang dimiliki dapat digantikan oleh teknologi, sedangkan penerapan soft skill dan hard skill yang dimiliki setiap mahasiswa tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam hal ini guru perlu adanya persiapan dalam hal pelatihan berbasis keterampilan, pemahaman dan penggunaan IoT (*Internet of Things*), penggunaan virtual atau augmented reality dan cara penggunaan AI (*Artificial Intelligence*). Membangun kurikulum juga menjadi salah satu hal yang dapat mengarahkan dan membentuk kepribadian peserta didik agar siap menghadapi revolusi industri 5.0. Untuk memastikan program berjalan optimal, 4.444 guru harus memiliki keterampilan, khususnya kompetensi mengajar, kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, kompetensi strategi masa depan, dan kapasitas konsultasi. Guru juga harus ramah terhadap teknologi, kolaboratif, kreatif dan berani mengambil risiko, memiliki selera humor, dan mengajar secara inklusif. Pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centered learning*), dengan kolaborasi pembelajaran (*collaborative learning*), serta terintegrasi dengan masyarakat adalah hal yang perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik (Santoso, 2020). Metode berbasis teknologi lainnya dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai akses terhadap teknologi, dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengikuti revolusi industri 5.0 pada industri kunyit. Selain peran mahasiswa dan teknologi, tim guru yang profesional dan berkompeten juga akan memberikan pengaruh besar bagi masa depan dunia pendidikan di era revolusi industri 5.0. Pendidik di era Society 5.0 harus memiliki keterampilan digital dan pemikiran kreatif yang baik. Seorang guru harus lebih kreatif dan aktif dalam mengajar di kelas. Nah, ada 3 hal yang perlu dimanfaatkan oleh pendidik di era Society 5.0 seperti yang sudah dijelaskan diatas, antara lain, *Internet of Things in Education* (IoT), *Virtual/Augmented Reality* dalam dunia pendidikan pendidikan, pemanfaatan kecerdasan buatan. (AI) dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan siswa dan siswa dalam suatu kursus. Selain

itu, tenaga pengajar juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kewirausahaan, dan pemecahan masalah. Karena era semakin progresif maka di era revolusi industri 5.0 setiap profesi akan semakin maju. Pendidik di abad sosial 5.0 ini harus mendorong guru untuk mengutamakan siswa, proaktif menciptakan perubahan khususnya bagi siswa, bertindak tanpa diminta, terus terus berinovasi dan membawa dampaknya bagi siswa (Santoso, 2020). Pada akhir proses pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu memberikan hasil belajar yang sesuai dengan harapan peserta didik, sehingga peserta didik merasa puas dan puas dengan proses pendidikan yang telah diikuti.

SIMPULAN

Penetapan arah, tujuan dan strategi lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan agar lembaga pendidikan dapat meningkat pesat dari sisi kualitas sehingga memiliki banyak peminat dan dapat survive di dalam era globalisasi ini. Revolusi pendidikan di era Society 5.0 adalah bahwa teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara kita belajar dan mengajar. Pembelajaran berbasis teknologi memberikan peluang yang lebih luas dan memungkinkan akses pendidikan yang lebih terjangkau. Namun, tantangan juga muncul dalam hal adaptasi terhadap teknologi dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan terhubung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada dengan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja dengan teknologi, serta memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahma. "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia", *dalam Jurnal Nasional Pariwisata*, vol. 12, no. 1, pp (2020).
- Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, "Pendidikan Multikulturalisme Berbasis Al Qur'an," *Idrak: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1: 49-66 (2018).
- Choir, A, "Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam". *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 1–12 (2016).
- Conyers & Hills. "Creative Human Resource Planning and Applications : A Strategic Approach". *New York Prectice Hall, Inc* (1994).
- Dimyati, M. "Renstra Risetdikti 2015-2019". *In Dirjen Risbang Kemenristek Dikti* (2015).
- Francisca Francisca et al., "Pengembangan E-Book BUDIMAS 'Buku Digital Agama Islam' Untuk Pembelajaran PAI Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Hakim, L. M. Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia: *Journal of International Studies* (2018).
- Hana Silvana, Gema Rullyana, and Angga Hadiapurwa, "Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia": *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 40, no. 2. (2023).
- I. indriya, I. Indrayanto, dan S. Falah. "Telaah pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia (Pengaruh Sejarah Pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia terhadap Perkembangan Islam)," *dalam Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, (2021).
- I. Sabri. "Peran Pendidikan Seni di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0," : *Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2, no. 1, pp (2019).
- Jakaria, A. Mundzir, S. V. Riorini, dkk. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society 5.0 di Tengah Pandemi Covid-19", *Cirebon: Penerbit Insania*, (2021).

- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., Santoso, G. "Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia". *International Journal of Recent Technology and Engineering* (2019).
- M Afiquil Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad 21 Perspektif Rahmah El Yunusiy
- M. Qomar. "Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi", *Surabaya: Erlangga*, (2002).
- Nawawi, H. Hadari. "Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit", *Yogyakarta: Gadjah Mada University* (2001).
- Nuryasin, Muhamad, and Margono Mitrohardjono. "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 77-84.
- Rahmat. "Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi". In *LKiS*.
- Rahmawati, F. Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2) (2018).
- Santoso, G., Sari, P. K. "Proceedings of Educational Initiatives" *Research Colloquium* (2019).
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam". *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332 (2022).
- Susyanto, B. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital". *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705 (2022).
- Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2023).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Op. Cit.
- V. B. Kusnandar, "India Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia Mulai 2030, Indonesia kedua" (2021)
- Vita Elysia, Ake Wihadanto, S. (2017). Implementasi E-Government Untuk Mendorong Pelayanan Publik Yang Optimalisasi Peran Sains Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart City.
- Y. M. Yani dan I. Montratama, "Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik," *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, vol. 5, no. 2, pp. 25-52 (2018).